

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 1, Nomor 9, Oktober 2023, Halaman 292-297****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10037691>**

Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas IX di MTSN 11 Agam

Syarif Hidayatullah^{1*}, Fenny Ayu Monia², Lisa Yunita³^{1,2}Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi³Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 AgamEmail: syarifhidayatullah121234@gmail.com

Abstrack

In order to create an exciting learning atmosphere, it is necessary to pay attention to the arrangement and arrangement of classrooms / learning. The preparation and setting of learning space should allow children to sit in groups and make it easier for teachers to move in the power to help students learn. In settings it should be noted the following: the size and form of the class, shape and size of the student bench and table, the number of students in the classroom, the number of students in each group, the number of groups in the classroom, the composition of students in groups (such as students who are smart with students who are not smart, men and women. One of the most important factors in learning to influence education. In addition, the education system is needed with the aim of forming student characteristics, because the learning process is obtained through the environment where students are in accordance with the desired conditions. The physical environment of the class is related to the creation of a good environment by designing student seats so that the classroom atmosphere is able to encourage students to study well. A teacher should be able to create a class environment that helps develop students with accurate motivational techniques and create a healthy class climate contribution. A class environment should reflect teacher personality, attention and appreciation to students.

Keyword: Education, Aqidah akhlak, student behavior

Abstrak

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan dan penataan ruang kelas/belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara kuasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam pengaturan perlu diperhatikan hal-hal berikut: Ukuran dan bentuk kelas, bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa, jumlah siswa dalam kelas, jumlah siswa dalam setiap kelompok, jumlah kelompok dalam kelas, komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dan wanita. Salah satu faktor terpenting dalam belajar mempengaruhi pendidikan. Di samping diperlukan adanya sistem pendidikan dengan tujuan pembentukan karakteristik siswa, karena proses belajar diperoleh melalui lingkungan tempat siswa berada sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Lingkungan fisik kelas berkaitan dengan penciptaan lingkungan yang baik dengan mendesain tempat duduk siswa supaya tercipta suasana kelas yang mampu mendorong siswa belajar dengan baik. Seorang Guru hendaknya mampu menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan peserta didik dengan teknik motivasi yang akurat serta menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat. Sebuah lingkungan kelas hendaknya mencerminkan kepribadian guru, perhatian dan penghargaan kepada siswa.

Kata Kunci: Pendidikan, Aqidah Akhlak, Perilaku siswa

Article Info

Received date: 15 September 2023

Revised date: 26 Sept. 2023

Accepted date: 18 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Aspek profesional yang harus dimiliki guru diharapkan mampu membuat atau menjadikan pendidikan menjadi berkesinambungan atau mempunyai timbal balik yang saling berkesinambungan. Guru yang dikatakan profesional ia tidak hanya bertugas memberikan suatu teori akan tetapi mampu mendidik siswa menjadi lebih mengarah kepada nilai-nilai yang positif dan benar-benar melibatkan siswa secara aktif, dengan demikian aktivitas murid merasa dihargai dalam proses belajar mengajar.

Sasaran sikap profesional diharapkan mampu memberikan pembinaan, mengawasi dan memberikan orientasi ke depan atau katakanlah tawaran baru untuk berpikir lebih maju, dalam pembinaan generasi muda belajar meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang mampu diterapkan guru dan siswa secara profesional.

Dalam menyiapkan guru-guru profesional lembaga pendidikan memberikan peran melalui program pendidikan satu, dua tahun, dan lima tahun, untuk mempersiapkan calon guru, sedemikian rupa agar mereka memiliki kualitas dan kuantitas, dan kompetensi yang memadai sesuai dengan tugas dan jabatan mereka. Pembinaan keprofesionalan seorang guru pada dasarnya tumbuh melalui pengasahan atau melalui proses pembinaan akademik, artinya seorang guru telah melalui pembinaan akademik sudah pasti tumbuh pembinaan keprofesionalan sesuai bidang pembinaan ilmu, pendidikan dan keprofesionalan yang ditekuni seorang pendidik, maka tidak dikatakan profesional bila seorang guru dalam pembinaan akademik mengalami kendala.

Sekarang tugas kita sebagai seorang guru adalah mencapai tujuan akhir daripada tujuan Pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Indikasi dari pendidikan yang berkualitas dan bermutu itu adalah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Fiandi & Sesmiarni, 2023). Agar tujuan Pendidikan itu tercapai, guru harus meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi sebagai usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada khususnya di perguruan tinggi Islam yang ada di sekitar kita (Hawi, 2014).

Pengembangan profesi guru secara berkesinambungan, dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa. Kompetensi dan kualitas guru akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Kinerja guru akan mempengaruhi mutu pendidikan (Fiandi & Junaidi, 2022). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional di satuan pendidikan, menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda. Hal ini mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun di masa depan (Zainuri, 2021).

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, terjadinya revolusi teknologi informasi merupakan sebuah tantangan yang harus mampu dipecahkan secara mendesak. Adanya perkembangan teknologi informasi yang demikian akan mengubah pola hubungan guru-murid, teknologi instruksional dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Kemampuan guru dituntut untuk menyesuaikan hal demikian itu. Adanya revolusi informasi harus dapat dimanfaatkan oleh bidang pendidikan sebagai alat mencapai tujuannya dan bukan sebaliknya justru menjadi penghambat. Untuk itu, perlu didukung oleh suatu kehendak dan etika yang dilandasi oleh ilmu pendidikan dengan dukungan berbagai pengalaman para praktisi pendidikan di lapangan (Rusdiana, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruangan yang luas atau di tengah-tengah

masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2006).

Fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan penulis menggunakan pengambilan data secara langsung ke lapangan yaitu MTSN 11 AGAM. Adapun Teknik-teknik Pengumpulan Data yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Aqidah Akhlak

Secara bahasa aqidah berasal dari kata aqoda, ya'qidu, „aqdan, „itiqoodaan yaitu: Kepercayaan hati atau keyakinan. Pengertian Aqidah secara terminology atau istilah di kemukakan oleh para ahli diantaranya :

Menurut Imam Al-Ghazali menyatakan, apabila aqidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa Allah sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka (Al-Ghazali, 1970).

Menurut Abdullah Azzam, Aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam. Maksudnya adalah pengertian iman yaitu : keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Nabi-nabi-Nya, hari kebangkitan dan Qadha dan Qadar-Nya (Azzam, 1993).

Sedangkan Pengertian Akhlak secara Etimologi, Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "Khuluqun" yang menurut bahasa diartikan: pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Makna Akhlak dalam Al-qur'an adalah bentuk tunggal, yaitu khuluk, tercantum dalam surat Al-Qalam, sebagai berikut :

Kata akhlak merupakan kata yang seringkali terdenagar dalam kehidupan sehari-hari . Begitu kita mendengar kata ini sehingga seolah-olah kita tahu pengertian ini dengan jelas, padahal jika ditanyakan apa itu akhlak, kita biasanya terdian memikirkan jawabannya. Pengertian akhlak dapat ditinjau dari dua pengertian secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab al-akhlaq, kata ini merupakan bentuk jamak dari al-khuluq yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak (Nipah, 2000).

Menurut Al Ghazali akhlak mempunyai empat syarat: Perbuatan baik dan buruk, Kesanggupan melakukannya, Mengetahuinya, Sikap mental yang membuat jiwa cenderung kepada salah satu dari dua sifat tersebut, sehingga mudah melakukan yang baik atau yang buruk (Ardani, 2005).

Menurut Abudin Nata bahwa akhlak adalah : "Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Nata, 2011).

Dari penjabaran di atas dapat di simpulkan bahwa makna Aqidah Akhlak adalah : Ikatan dari suatu system keyakinan yang di yakini kebenarannya, yang tertanam dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits (Gholib, 2011).

Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Menumbuhkan kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.
3. Mengetahui tingkah laku anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal, dan sebagainya.

Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang penting sekali. Pentingnya akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa atau bernegara.

Penguasaan materi aqidah akhlak adalah pemahaman atau pengetahuan siswa dalam memahami tentang ajaran agama Islam dari segi materi aqidah akhlak. Sedangkan perilaku siswa adalah segala gerak-gerik atau sikap siswa yang datang akibat pengaruh rangsangan-rangsangan di sekitarnya. Banyak contoh yang membuktikan bahwa pengetahuan atau pemahaman itu berpengaruh besar terhadap perkembangan perilaku. Para siswa yang berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang pelajaran Agama Islam misalnya aqidah, sudah tentu akan lebih rajin beribadah shalat, puasa dan lain-lain. Sedang dalam bidang akhlak, dia juga tidak segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang membutuhkan juga memerlukan, sebab ia merasa bahwa memberikan bantuan itu adalah kebajikan, sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman atau pengetahuan yang mendalam terhadap materi-materi pelajaran khususnya aqidah akhlak yang ia terima dari gurunya.

Dari uraian di atas, tampak jelas bahwa kedudukan akhlak bagi guru adalah sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan yang akan membawanya pada keselamatan dunia dan akhirat. Anak yang berakhlak mulia serta memiliki nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam kondisi bagaimanapun dan di manapun akan selalu berorientasi pada kebaikan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan kebaikan-kebaikan tersebut guru akan terhindar dari pelanggaran hukum, baik hukum negara, etika keguruan maupun hukum agama. Dengan dasar iman dan akhlak yang mulia, maka seorang akan menjadi panutan bagi anak didiknya, sebab mengajarkan agama harus dengan keteladanan dan akhlak yang baik.

Penelitian yang penulis lakukan di MTSN 11 AGAM yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Raya, Nagari Koto kaciak jalan Pasar Rasa. MTsN 11 Agam merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam. lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam (Fiandi & Ilmi, 2022). Salah satu tujuan utama Pendidikan Islam adalah pembinaan dan perbaikan akhlak. Guru Akidah Akhlak membina akhlak siswa yaitu sebagai motivator dan orang tua kedua bagi para siswa/siswi, hal tersebut dapat diketahui ketika guru Akidah Akhlak selalu memberi nasehat, menegur, menasehati dan memberi peringatan kepada siswa yang melanggar, baik melanggar aturan sekolah ataupun aturan agama yang dilakukan pada saat jam pelajaran dan di luar jam pelajaran berlangsung. Hal ini demikian guru menjelaskan ketika mengajar, berpakaian rapi dan syar'i, meskipun ada beberapa siswa/siswi yang tidak memperhatikan ketika guru mengajar guru berusaha mengondisikan kelas meski pun ada beberapa siswa/siswi yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan ketika guru menagajar, serta siswa/siswi tertib berpakaian rapi dan syar'i meskipun belum semua siswa/siswi demikian.

Biasanya hukuman yang diberikan kepada anak-anak sesuai dengan tingkat kesalahannya, namun perlu digaris bawahi karena saya guru agama hukumannya tidak bersifat hukuman fisik (pukulan), sebagai contoh jika anak-anak belum menyeter hafalan di

kelas maka dimanapun mereka bertemu guru Akidah Akhlak, mereka harus menyetorkan hafalan tersebut dengan catatan sebelum masuk ke pembahasan materi yang baru. bukti bahwa guru tetap memotivasi dan memaksa siswa/siswi untuk menghafal dimana pun berada, selain di kelas agar tidak mental siswa/siswi jatuh karena malu jika harus menyetor hafalan di depan teman-teman kelasnya.

Hasil di atas sesuai dengan hasil sebagaimana peneliti melihat langsung beliau memotivasi anak-anak ketika mengajar, menegur dan menasehati siswa yang melakukan kesalahan. Beliau selalu memberi nasehat dan juga semangat siswa/siswi agar melakukan kewajiban mereka sebagai siswa/siswi dan juga anak dari kedua orang tuanya.

Adapun metode yang saya gunakan ada beberapa diantaranya adalah, anak harus dibiasakan baik, baik dalam disiplin ataupun bertingkah laku, kemudian kita sebagai guru khususnya guru agama harus memberi contoh dan teladan yang baik karena anak-anak akan meniru apa yang gurunya lakukan, ada lagi melalui metode nasehat dimana guru agama itu tidak boleh capek dan mengeluh dalam memberi nasehat anak-anak, intinya sebagai guru itu harus pandai-pandai dalam memilih cara menasehati mereka, dan satu lagi metode paksaan, iya anak-anak sekolah kejuruan itu sulit dalam menghafal tapi harus dipaksa karena menyangkut soal agama jadi sudah menjadi suatu keharusan mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan materi agama Islam, karena agama itu bekal bagi mereka di kehidupan yang akan datang.

Dan dampak metode ini ialah komunikasi mereka sesama siswa baik-baik saja, dan belum ada kasus atau masalah yang sampai menyebabkan perkelahian di sekolah, tetapi untuk kasus mereka mengulangi kesalahan yang sama itu sering kali terjadi dan Beliau selalu memberi nasehat dan juga semangat siswa/siswi agar melakukan kewajiban mereka sebagai siswa/siswi dan juga anak dari kedua orang tuanya. Dan komunikasi serta hubungan antar sesama siswa/siswi baik-baik saja dan rukun.

KESIMPULAN

Aqidah Akhlak adalah : Ikatan dari suatu system keyakinan yang di yakini kebenarannya, yang tertanam dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Adapun manfaat memahami pembelajaran Akidah akhlak ialah Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemaparan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam

Ada pun Metode yang di pakai Guru MTsN 11 Agam ialah Akidah akhlak metode nasehat dimana guru agama itu tidak boleh capek dan mengeluh dalam memberi nasehat anak-anak, intinya sebagai guru itu harus pandai-pandai dalam memilih cara menasehati mereka, dan satu lagi metode paksaan, iya anak-anak sekolah kejuruan itu sulit dalam menghafal tapi harus dipaksa karena menyangkut soal agama jadi sudah menjadi suatu keharusan mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan materi agama Islam, karena agama itu bekal bagi mereka di kehidupan yang akan datang.

Dampak metode dari MTsN 11 AGAM ialah komunikasi mereka sesama siswa baik-baik saja, dan belum ada kasus atau masalah yang sampai menyebabkan perkelahian di sekolah, tetapi untuk kasus mereka mengulangi kesalahan yang sama itu sering kali terjadi dan Beliau selalu memberi nasehat dan juga semangat siswa/siswi agar melakukan kewajiban mereka sebagai siswa/siswi dan juga anak dari kedua orang tuanya. Dan komunikasi serta hubungan antar sesama siswa/siswi baik-baik saja dan rukun.

SARAN

Dengan segala kerendahan hati dan tidak bermaksud menggurui, penulis mencoba memberikan sedikit saran yang mudah – mudahan bias bersifat membangun yakni ;

1. Sebaiknya dalam penyampaian materi pelajaran Aqidah Akhlak pada umur sekolah rendah bisa diberikan melalui cerita – cerita para nabi dan rasul dan sahabat yang memiliki sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela, serta keistimewaan orang yang bersifat terpuji dan kerugian orang yang bersifat tercela. Bisa juga melalui cerita para pahlawan dan tokoh agama yang mempunyai sifat – sifat terpuji.
2. Kita sebagai seorang guru haruslah dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswa dan siswi.
3. Hendaklah kita sebagai pengajar bersungguh – sungguh dalam kata lain bukan hanya sekedar mengajar tapi juga mendidik supaya tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak berhasil dan kelihatan dalam tindak tanduk anak setiap hari.

Referensi

- ALGhazali. (1970). *Khulul Al Islam*. Dar Al- Bayan.
- Ardani, H. M. (2005). *Akhlak Tasawuf* (2nd ed.). CV. Karya Mulia.
- Azzam, A. (1993). *Akidah Landasan Pokok Membina Umat* (Cet. Ke-4.). Gema Insani Press.
- Fiandi, A., & Ilmi, D. (2022). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 206–218. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/view/999>
- Fiandi, A., & Junaidi. (2022). Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah*, 7(5), 415–422. <https://doi.org/10.34125/kp.v7i4.847>
- Fiandi, A., & Sesmiarni, Z. (2023). Implementasi Standar Mutu Dan Sasaran Mutu Pada Lembaga Pendidikan. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 34–40. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v4i1.4431>
- Gholib, H. A. (2011). *Studi Islam II Aqidah Akhlak* (Cet Ke 1). FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Moleong, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet ke 22). Remaja Rosda Karya.
- Nata, A. (2011). *Akhlak Tasawuf* (Cet ke 10). Rajagrafindo Persada.
- Nipan, A. H. (2000). *Menghias Diri dengan akhlak terpuji*. Mitra Pustaka.
- Rusdiana. (2013). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. UIN Sunan Gunung jati.
- Zainuri, A. (2021). *Teknologi Pendidikan*. IKAPI.